

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS STRATEGI TIM PENDENGAR DAN MINAT BELAJAR AKIDAH AKHLAK

#### A. Kajian Teori

##### 1. Strategi Pembelajaran Tim Pendengar (*Listening Team*)

###### a. Pengertian Strategi Pembelajaran Tim Pendengar (*Listening Team*)

Strategi pembelajaran merupakan sebuah perencanaan untuk sebuah rangkaian kegiatan pembelajaran demi tercapainya tujuan-tujuan yang telah dirancang dalam kegiatan pembelajaran. Strategi menurut bahasa adalah cara atau siasat perang.<sup>1</sup>

Strategi menurut istilah telah dikemukakan oleh para Ahli, yaitu menurut:

- 1) Wina Sanjaya, mengatakan bahwa strategi adalah untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.
- 2) J.R. David dalam kutipan Wina Sanjaya, mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> M.K. Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Sandro Jaya), 363.

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), 125-126

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran atau kerangka kegiatan pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh pendidik dan siswa agar tercapainya tujuan dari pembelajaran secara efektif dan efisien.

Ada empat strategi dasar dalam pembelajaran yang meliputi hal-hal berikut:

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian siswa sebagaimana yang diharapkan.
- 2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.<sup>3</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa strategi dasar dalam pembelajaran yang meliputi hal-hal berikut:

---

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006),5-6.

- 1) Menganalisis setiap perubahan tingkah laku dan kepribadian siswa agar sesuai dengan yang diharapkan.
- 2) Menetapkan pendekatan belajar mengajar berdasarkan lingkungan dan pandangan hidup masyarakat.
- 3) Membuat dan menetapkan strategi atau metode pembelajaran yang tepat dan efektif agar dapat dijadikan acuan untuk guru dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Menentukan dan menetapkan batas minimal keberhasilan siswa agar dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil pembelajaran.

Selanjutnya, kata tim pendengar memiliki arti tersendiri. Dikutip dalam kamus bahasa Indonesia, yaitu kata tim yang berarti regu atau kelompok.<sup>4</sup> Sedangkan, kata pendengar berasal dari kata “dengar”, yang berarti menangkap suara dengan telinga.<sup>5</sup>

Kata tim dan pendengar digabungkan menjadi satu, yaitu menjadi kata tim pendengar. Maksud dari kata tim pendengar yang dibahas oleh peneliti adalah salah satu strategi pembelajaran yang menekankan pada pengoptimalan indera pendengar siswa, diharapkan secara tepat dapat mendorong siswa agar tetap fokus.

---

<sup>4</sup> M.K. Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indoseia* (Jakarta: Sandro Jaya), 383.

<sup>5</sup> Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, 102.

Strategi pembelajaran tim pendengar merupakan salah satu aktivitas yang membantu siswa untuk tetap berkonsentrasi dan terfokus dalam pelajaran yang menggunakan metode ceramah.<sup>6</sup>

Strategi tim pendengar ini bertujuan untuk membentuk kelompok yang mempunyai tugas atau tanggung jawab tertentu berkaitan dengan materi pelajaran sehingga akan diperoleh partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung.<sup>7</sup>

Pembelajaran dengan strategi tim pendengar diawali dengan pemaparan materi pembelajaran oleh guru. Selanjutnya guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok. Setiap kelompok mempunyai peran masing-masing. Misal, 40 orang dalam suatu kelas dibagi menjadi 4 kelompok.

Kelompok pertama merupakan kelompok penanya, Kelompok kedua merupakan kumpulan orang yang menjawab berdasarkan perspektif tertentu, sementara kelompok ketiga adalah kumpulan orang yang menjawab dengan perspektif yang berbeda dengan kelompok kedua.

Perbedaan ini diharapkan memunculkan diskusi yang aktif yang ditandai oleh adanya proses proses dialektika berpikir, sehingga mereka dapat menemukan pengetahuan struktural. Kelompok keempat

---

<sup>6</sup> Mel Silberman, *101 Cara Pelatihan dan Pembelajaran Aktif*, (Jakarta: PT Indeks, 2010), 120.

<sup>7</sup> Muhammad Fathurrohman, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016), 96

adalah kelompok yang bertugas *meriview* dan membuat kesimpulan dari hasil diskusi. Pembelajaran diakhiri dengan penyampaian berbagai kata kunci atau konsep yang telah dikembangkan oleh siswa dalam berdiskusi.<sup>8</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat penulis disimpulkan bahwa strategi pembelajaran tim pendengar merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan guru dalam proses pembelajaran. Guru hanya memberi arahan dan materi saja tetapi siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran karena strategi pembelajaran Tim Pendengar (*Listening Team*) dilakukan dengan memfokuskan pendengaran siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

#### **b. Langkah-langkah Strategi Tim Pendengar (*Listening Team*)**

Langkah-langkah strategi pembelajaran tim pendengar adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi kelas menjadi empat kelompok, masing-masing kelompok mendapat salah satu dari tugas berikut:

---

<sup>8</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2015), 115-116

**Tabel 2.1**  
**Tugas dan Peran Masing-masing Kelompok**

<b>Kel</b>	<b>Peran</b>	<b>Tugas</b>
A	Penanya	Bertanya minimal dua pertanyaan tentang materi yang baru disampaikan
B	Pendukung	Menyampaikan poin-poin yang disetujui dan memberi alasan
C	Penentang	Mengutarakan poin-poin yang tidak disetujui dan memberikan alasan
D	Pemberi Contoh	Memberi contoh spesifik dan aplikasi materi

- 2) Sampaikan materi dengan metode ceramah, dan berikan waktu pada masing-masing kelompok untuk menyelesaikan tugasnya.
- 3) Mintalah masing-masing kelompok untuk bertanya, menyetujui, menentang dan memberi contoh.
- 4) Beri klarifikasi secukupnya.<sup>9</sup>

Berdasarkan langkah-langkah di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa langkah-langkah yang harus dilakukan dalam strategi pembelajaran tim pendengar (*listening team*) adalah:

---

<sup>9</sup> Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe, Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTCD, 2006), 30-31.

- 1) Dalam satu kelas, siswa membentuk kelompok sebanyak empat kelompok.
- 2) Setiap kelompok memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing yaitu penanya, pendukung, penentang dan pemberi contoh terhadap materi pembelajaran yang telah ditetapkan.
- 3) Guru menyampaikan materi kepada siswa dengan menggunakan metode ceramah, kemudian setiap kelompok diberi waktu untuk menyelesaikan tugas kelompok masing-masing.
- 4) Setelah siswa mendapatkan informasi atau materi, siswa diminta membuat pertanyaan materi, pendukung materi, penentang materi dan pemberi contoh dari materi yang telah disampaikan.
- 5) Setelah kelompok mencatat dari tugasnya masing-masing, kemudian setiap kelompok dimintai keterangan tentang apa yang telah mereka rancang sesuai tugas kelompoknya.

**c. Kelebihan dan kelemahan strategi pembelajaran tim pendengar**

- 1) Kelebihan strategi tim pendengar, yaitu:
  - a) Tidak memerlukan skill komunikatif yang rumit, dalam banyak hal siswa dapat berbuat dengan pengarahannya yang simpel.
  - b) Interaksi antara siswa memungkinkan timbulnya keakraban.
  - c) Strategi ini menimbulkan respon yang positif bagi siswa yang lamban, kurang cakap, dan kurang motivasinya.

- d) Strategi ini melatih siswa agar mampu berfikir kritis.
  - e) Siswa tidak terlalu bergantung kepada guru, dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri.
  - f) Dapat mengembangkan kemampuan menggunakan ide/gagasan.
  - g) Dapat membantu anak untuk merespon orang lain.
  - h) Dapat memberdayakan siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
  - i) Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri serta menerima umpan balik.
  - j) Dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir.
- 2) Kelemahan strategi tim pendengar, yaitu:
- 1) Efektivitasnya dalam memajukan proses belajar mengajar belum terbukti oleh riset.
  - 2) Dalam pelaksanaannya sering tidak melibatkan elemen-elemen penting.
  - 3) Waktu yang dihabiskan cukup panjang.
  - 4) Dengan keleluasaan pembelajaran, maka apabila keleluasaan itu tidak optimal maka tujuan dari apa yang dipelajari tidak akan tercapai.



- 5) Penilaian kelompok dapat membuat penilaian secara individu apabila guru tidak jeli dalam pelaksanaannya.
- 6) Mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan waktu yang panjang.<sup>10</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pada dasarnya semua strategi pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing, terutama pada strategi tim pendengar. Strategi tim pendengar memiliki keunggulan yang lebih banyak dibandingkan kelemahannya, apabila dilaksanakan dengan perencanaan yang matang.

## **2. Minat Belajar**

### **a. Pengertian Minat Belajar**

Minat belajar berasal dari dua kata, yaitu kata minat dan kata belajar. Dari kedua kata tersebut memiliki arti yang berbeda, berikut adalah pengertian minat:

Minat adalah rasa keinginan seseorang dari dalam hati terhadap sesuatu. Secara bahasa minat adalah keinginan, kehendak dan kesukaan.<sup>11</sup>

Minat secara istilah telah dikemukakan para Ahli, yaitu:

---

<sup>10</sup> Mel Silberman, *101 Cara Pelatihan dan Pembelajaran Aktif*, (Jakarta: PT Indeks, 2010), 120.

<sup>11</sup> M.K. Abdulallah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Sandro Jaya, ), 254.

- 1) Sukardi dalam kutipan Ahmad Susanto, mengatakan bahwa minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu.<sup>12</sup>
- 2) Reber dalam kutipan Muhibbin Syah, mengatakan bahwa minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.<sup>13</sup>

Berdasarkan Pengertian diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa minat adalah rasa keinginan, kegemaran dan kesenangan dari diri seseorang terhadap sesuatu dan minat dapat timbul karena daya tarik atau keinginan dari luar dan dari hati. Selanjutnya adalah penjelasan tentang belajar.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar memiliki arti, yaitu berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, atau belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu.<sup>14</sup>

Dikutip oleh Muhibin, Skinner berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang

---

<sup>12</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, ( Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 57-59.

<sup>13</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2015), 152.

<sup>14</sup> Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, ( Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 15.

berlangsung secara progresif. Sedangkan Chaplin membatasi belajar dengan dua macam rumusan, yaitu:

Rumusan pertama berbunyi: *“... acquisition of any relatively permanent change in behavior as a result of practice and experience”* (Belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman). Rumusan keduanya adalah *process of acquiring responses as a result of special practice* (Belajar ialah proses memperoleh respons-respons sebagai akibat adanya latihan khusus).<sup>15</sup>

Dikutip oleh Muhibbin, Hintzman berpendapat bahwa *“learning is a change in organism due to experience which can affect the organism’s behavior”*. (Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut).<sup>16</sup>

Adapaun R. Gagne mendefinisikan belajar. Ia mengatakan bahwa:

Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman, belajar

---

<sup>15</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 64-65.

<sup>16</sup> Syah, *Psikologi Belajar*, 65.

dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku.<sup>17</sup>

Adapun pengertian belajar menurut psikologi Gestalt bukan hanya sekedar merupakan proses asosiasi antara stimulus-respons yang makin lama makin kuat karena adanya latihan –latihan atau ulangan-ulangan.<sup>18</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat penulis disimpulkan bahwa belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu, yang awalnya tidak tahu menjadi lebih tahu dan relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses pengetahuan (kognitif).

Menurut William James dalam kutipan Ahmad Susanto, menjelaskan bahwa minat belajar merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa, faktor minat belajar merupakan faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan belajar.<sup>19</sup>

Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 1.

<sup>18</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 101

<sup>19</sup> Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 66-67.

<sup>20</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 56-57

Minat belajar adalah aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu.

Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia.

Minat belajar seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang –bidang studi tertentu.<sup>21</sup>

Adapun faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan lebih berkaitan dengan perubahan-perubahan yang terjadi dari minat belajar siswa akibat dari pengaruh situasi kelas, sistem dan dorongan keluarga.<sup>22</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat penulis disimpulkan bahwa minat belajar adalah rasa ingin atau daya tarik siswa terhadap kegiatan pembelajaran, situasi kelas, dan dorongan keluarga terhadap minat belajar dan dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

---

<sup>21</sup> Utami Munandar, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2015), 152

<sup>22</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 57-58.

**b. Macam-macam dan ciri minat belajar**

Menurut Rosyidah, timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

- 1) Minat yang berasal dari pembawaan timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah.
- 2) Minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar diri individu, timbul seiring dengan proses perkembangan individu bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat.

Selanjutnya, menurut Elizabeth Hurlock dalam hubungan dengan ciri-ciri minat menyebut ada tujuh ciri minat, sebagai berikut:

- 1) Minat tumbuh bersama dengan perkembangan fisik dan mental. Minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, misalnya perubahan dalam hubungannya dengan perubahan usia.
- 2) Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang.
- 3) Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya.

- 4) Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
- 5) Minat dipengaruhi budaya. Budaya sangat mempengaruhi, sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga ikut luntur.
- 6) Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya.
- 7) Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.<sup>23</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa macam-macam dan ciri-ciri minat yaitu minat yang timbul dari dalam diri atau yang berasal dari keturunan dan minat yang timbul berdasarkan dari lingkungan, dorongan orang tua serta dari kebiasaan dan adat. Minat timbul bersama dengan perubahan fisik dan mental, kesiapan dan kesempatan belajar akan mempengaruhi peningkatan minat siswa dan keadaan fisik dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

### **c. Pembentukan Minat Belajar**

Menurut Slamento dalam kutipan Ahmad Susanto, menyebutkan bahwa intensitas kebutuhan yang dilakukan oleh

---

<sup>23</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 60-62

individu akan berpengaruh secara signifikan terhadap besarnya minat individu yang bersangkutan.

Menurut Sukartini dalam kutipan Ahmad Susanto, menyebutkan bahwa perkembangan minat tergantung pada kesempatan belajar yang dimiliki oleh seseorang dan pada lingkungan.

Menurut Munandar dalam kutipan Ahmad Susanto, menyebutkan bahwa perkembangan minat berlangsung secara bertingkat mengikuti pola perkembangan individu itu sendiri. Kematangan individu juga memengaruhi perkembangan minat, karena semakin matang secara psikologis maupun fisik, maka minat juga akan semakin kuat dan terfokus pada objek tertentu.<sup>24</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa pembentukan minat belajar siswa dapat dilihat dari kebutuhan belajar, kesempatan belajar, lingkungan dan budaya serta kematangan seseorang baik dari segi fisik maupun dari segi psikologis.

---

<sup>24</sup> Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 63-64.



### 3. Akidah Akhlak

#### a. Pengertian Akidah Akhlak

Pendidikan akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah Swt. dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dari sisi keagamaan, pendidikan ini juga diarahkan pada peneguhan akidah di satu sisi, dan peningkatan toleransi serta saling menghormati penganut agama lain pada sisi lain, dalam rangka mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa.<sup>25</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa Akidah akhlak merupakan salah satu pembelajaran agama islam yang menggambarkan tentang akhlak mulia yang harus dimiliki setiap siswa dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

---

<sup>25</sup> Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 49.

**b. Tujuan dan Fungsi**

Mata pelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa yang diwujudkan dalam akhlak yang terpuji melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman siswa tentang akidah dan akhlak islam, sehingga menjadi manusia uslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Sedangkan fungsi mata pelajaran Akidah Akhlak adalah sebagai:

- 1) Penanaman nilai ajaran islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 2) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt, serta akhlak mulia siswa seoptimal mungkin yang sebelumnya telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 3) Penyesuaian mental siswa terhadap lingkungan fisik dan sosial.
- 4) Perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan dan kelemahan-kelemahan siswa dalam keyakinan dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan siswa dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau budaya asing yang dihadapkan sehari-hari.

- 6) Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak serta sistem fungsionalnya.
- 7) Pembekalan bagi siswa untuk mendalami Akidah dan Akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>26</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan dan fungsi pembelajaran akidah akhlak adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan setiap siswa berupa akhlak yang terpuji bagi sehingga menjadi manusia yang berkembang dan meningkat kulalitas keimanan dan ketakwaannya terhadap Allah Swt, memiliki akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari, penanaman nilai ajaran islam, dan pencegahan dari hal-hal negatif

### **c. Ruang Lingkup**

Menurut Hasan Al-Banna ruang lingkup Akidah terdiri dari :

- 1) Illahiyat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Allah seperti wujud Allah, nama dan sifat-sifat Allah, dan lain-lain.
- 2) Nubuwat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan nabi dan rasul.

---

<sup>26</sup> Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 50-51

- 3) Ruhaniyat, yaitu pembahasan tentang segala segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik seperti malaikat, jin, roh dan lain-lain.
- 4) Sam'iyat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat sami' (dalil naqli berupa Al-Qur'an dan Sunnah)<sup>27</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa ruang lingkup akidah akhlak terdiri dari hubungan dengan Allah seperti wujud Allah, nama, sifat-sifat Allah, berhubungan dengan nabi dan rasul, berhubungan dengan alam metafisik (malaikat, jin dan roh), dan segala sesuatu yang hanya bisa diketahui melalui al-Qur'an dan Sunnah.

## **B. Kerangka Berpikir**

Minat belajar siswa dalam pembelajaran akidah akhlak bertumpu pada kemampuan dan keterampilan guru dalam menggunakan strategi dan metode pembelajaran.

Strategi pembelajaran tim pendengar merupakan salah satu aktivitas yang membantu siswa untuk tetap berkonsentrasi dan terfokus dalam pelajaran yang menggunakan metode ceramah.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta : Lembaga pengkajian dan Pengalaman Islam, 1993), 1.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa Strategi pembelajaran tim pendengar merupakan strategi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dengan cara membentuk sebanyak 4 kelompok dan setiap kelompok memiliki peran dan tanggung jawabnya masing-masing.

Menurut Hansen dalam kutipan Ahmad Susanto, mengatakan bahwa minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan.<sup>29</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa minat belajar siswa adalah rasa keinginan seseorang terhadap sesuatu dan minat dapat timbul karena daya tarik atau keinginan dari luar dan dari hati.

Minat belajar Akidah Akhlak menggunakan strategi pembelajaran tim pendengar, maka memiliki hubungan yang erat. Dikatakan demikian, karena staretegi pembelajaran tim pendengar merupakan strategi pembelajaran yang membuat siswa ikut aktif secara keseluruhan karena strategi ini mengharuskan siswa menggunakan alat indera pendengaran dengan baik dan kegiatan pembelajaran ini yang harus dilaksanakan oleh pendidik dan siswa agar tercapainya tujuan dari pembelajaran seacara efektif dan efesien. Dari itu

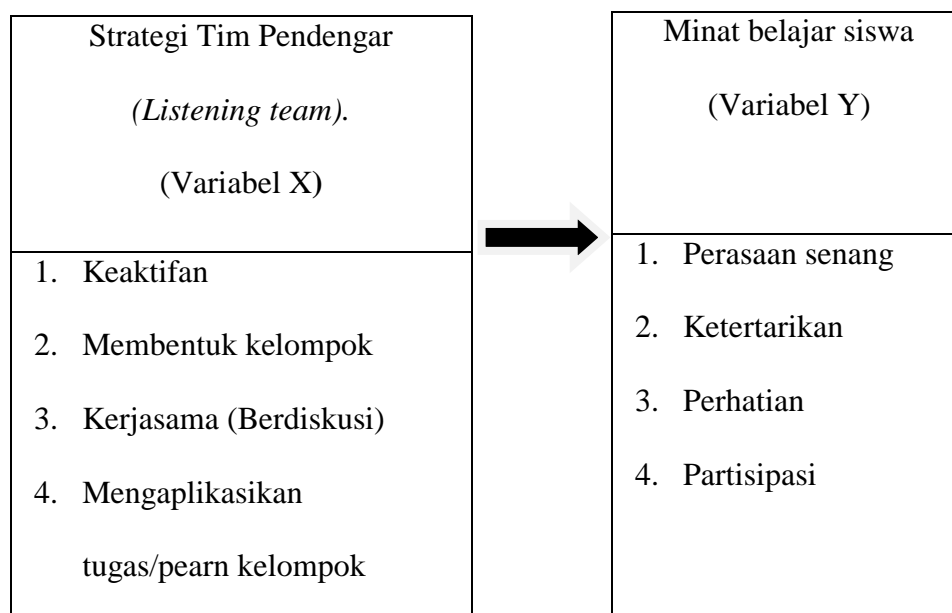
---

<sup>28</sup> Mel Silberman, *101 Cara Pelatihan dan Pembelajaran Aktif*, (Jakarta: PT Indeks, 2010), 120.

<sup>29</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 57.

sebagai pendidik harus bisa menarik perhatian dan minat siswa saat pembelajaran karena itu sangat berpengaruh.

Berikut pengaruh strategi pembelajaran tim pendengar (*listening team*) terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak dapat digambarkan melalui skema, yaitu:



### C. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya.<sup>30</sup>

Dalam pengertian lain, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan,

<sup>30</sup> Riduwan, *Pengantar Statistika Sosial*, (Bandung, Aalfabeta, 2016), 137-138

belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>31</sup>

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka penulis dapat menduga bahwa:

1. Strategi pembelajaran tim pendengar (listening team) berlangsung sesuai dengan ketentuan yang ada dalam langkah-langkah strategi tim pendengar di di MTs Tarbiyatul Akhlak Kabupaten Serang.
2. Minat belajar akidah akhlak di kelas VIII MTs Tarbiyatul Akhlak Kabupaten Serang meningkat dengan signifikan.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara srtategi pembelajaran tim pendengar (listening team) (variabel X) terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak (variabel Y).

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 64.